

Providing Additional Food of Dragon Fruit Pudding as an Effort to Prevent Stunting

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Puding Buah Naga Sebagai Upaya Pencegahan Stunting

Bunga Tiara Carolin¹, Dwi Novitasari¹, Erna Asnita¹, Dini Ramadhani¹, Eny Puji Astuti¹, Memes Nur Masriyah¹, Surya Ria Wulandari¹

¹ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nasional, Indonesia

Korespondensi:

Dwi Novitasari
dwinovitasari180@gmail.com

Abstract:

A chronic nutritional issue known as stunting is characterized by a child's height being below normal for their age. This condition is frequently brought on by a prolonged lack of dietary intake, particularly during the critical first 1,000 days of life. In an attempt to reduce stunting, this study intends to educate moms of toddlers about the health advantages of dragon fruit and how to prepare dragon fruit pudding. A literature review, pretest and posttest, lectures, and video demonstrations of how to make dragon fruit PMT are all part of this research methodology. The counseling session went well, with mothers, children, and cadres in attendance at the Posyandu apel 2 Pasar Minggu. The findings of this community service activity indicate that it was possible to raise mothers' understanding of healthy nutrition, the advantages and necessity of PMT for babies to avoid stunting, particularly PMT with dragon fruit pudding. This exercise is intended to teach participants how to make Dragon Fruit Pudding with basic materials, so that it may be utilized as a practical and adaptable stunting prevention intervention for home consumption.

Keywords: dragon fruit, extra food, counselling, stunting, community

Abstrak:

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang ditandai dengan tinggi badan anak yang lebih pendek dari standar usianya, sering disebabkan oleh kekurangan asupan gizi dalam jangka panjang, terutama pada periode emas 1.000 hari pertama kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang manfaat buah naga dan cara pembuatan Puding Buah Naga sebagai upaya pencegahan stunting. Metode Penelitian ini menggunakan pretest dan posttest, ceramah dan menampilkan video demonstrasi pembuatan PMT buah naga menggunakan media PPT. Kegiatan Penyuluhan berjalan lancar dihadiri oleh ibu, bayi balita ,dan kader di posyandu apel 2 pasar minggu. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan mampu meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang gizi yang baik, manfaat dan pentingnya PMT pada bayi untuk mencegah stunting termasuk PMT pudding buah naga. Dari kegiatan ini diharapkan peserta mampu mempraktikkan pembuatan Puding Buah Naga dengan menggunakan bahan sederhana sehingga dapat dijadikan salah satu intervensi pencegahan stunting yang praktis dan aplikatif untuk dikonsumsi di dalam rumah.

Kata kunci: buah naga, makanan tambahan, penyuluhan, stunting, komunitas

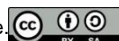
Disubmit: 10-01-2025

Direvisi: 12-02-2025

Diterima: 19-02-2025

DOI: <https://doi.org/10.53713/jcemty.v3i1.316>

This work is licensed under CC BY-SA License.



PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah kesehatan global yang menghambat pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak balita, terutama di negara berkembang (Rambe et al., 2023). Kondisi ini disebabkan oleh kekurangan asupan gizi kronis, infeksi berulang, dan stimulasi yang tidak memadai selama periode kritis pertumbuhan (Soliman et al., 2021; Ariskawati et al., 2024). Anak balita dikategorikan “stunted” jika nilai Z-Score panjang/tinggi badan menurut usia (PB/U) berada di bawah -2 standar deviasi (SD), dan “severely stunted” jika di bawah -3 SD (Laksono et al., 2021). Stunting tidak hanya memengaruhi fisik anak tetapi juga berdampak jangka panjang pada kemampuan kognitif, yang pada akhirnya mengurangi produktivitas dan kualitas hidup di masa depan (Simamora & Kresnawati, 2021). Oleh karena itu, upaya pencegahan stunting harus menjadi prioritas dalam program kesehatan masyarakat (Sitaresmi et al., 2023).

Gizi yang optimal pada anak balita, terutama dalam 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), merupakan fondasi penting untuk pertumbuhan dan perkembangan yang maksimal (Sarliana & Admasari, 2022). Sayangnya, masalah kekurangan gizi masih menjadi tantangan besar di Indonesia. Anak-anak dengan status gizi kurang berisiko mengalami keterlambatan perkembangan fisik-mental, kerentanan terhadap penyakit, serta gangguan fungsi kognitif (Jannah, 2023; Wardani, 2024). Stunting juga mencerminkan kondisi malnutrisi kronis yang terkait dengan ketidakcukupan asupan zat gizi di masa lalu, sehingga intervensi yang tepat harus dilakukan sejak dini untuk memutus siklus ini (Sihite & Rotua, 2023; Prihayati et al., 2024).

Salah satu faktor kritis yang memengaruhi kejadian stunting adalah pengetahuan gizi ibu. Peran ibu sebagai pengambil keputusan dalam pemenuhan gizi anak sangat menentukan kualitas asupan yang diberikan (Saleh et al., 2020; Shofa et al., 2024). Pengetahuan ibu tentang pola makan seimbang, kebutuhan nutrisi, dan praktik pemberian makan yang tepat berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan pertumbuhan anak (Saaka et al., 2021; Kautsar et al., 2023). Sayangnya, studi di beberapa wilayah menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan gizi ibu masih rendah, sehingga berkontribusi pada tingginya prevalensi stunting (Dwi et al., 2023).

Intervensi gizi spesifik, seperti pendampingan edukasi dan pemberian makanan tambahan (PMT), telah terbukti efektif dalam menurunkan risiko stunting (Dewi et al., 2022; Ayunani et al., 2023). Pendampingan gizi bertujuan meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya pola makan seimbang, sementara PMT dirancang untuk memenuhi kebutuhan nutrisi anak yang tidak tercukupi melalui makanan sehari-hari (Heryanda & Khoiriyah, 2024; Ritanti & Aprilia, 2024). Kombinasi kedua pendekatan ini dapat meningkatkan asupan energi, protein, vitamin, dan mineral yang diperlukan untuk pertumbuhan optimal (Simamora & Kresnawati, 2021).

Pemanfaatan bahan makanan lokal sebagai PMT menjadi strategi yang relevan dalam konteks Indonesia (Yusriadi et al., 2024). Makanan lokal tidak hanya mudah diakses dan terjangkau, tetapi juga lebih diterima oleh masyarakat. Studi menunjukkan bahwa intervensi berbasis makanan

lokal, seperti pengolahan buah dan sayuran, mampu meningkatkan status gizi anak secara signifikan (Nyamete et al., 2024). Hal ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat melalui penguatan ketahanan pangan lokal (Sihite & Rotua, 2023).

Buah naga merupakan salah satu bahan lokal yang potensial sebagai PMT (Raising et al., 2024). Buah ini kaya akan vitamin C, serat, antioksidan, dan mineral seperti zat besi dan kalsium, yang penting untuk pertumbuhan tulang dan sistem imun anak (Rathi et al., 2023). Pengolahan buah naga menjadi makanan pendamping ASI atau camilan bergizi dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan keanekaragaman asupan gizi balita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian PMT berbasis buah naga mampu meningkatkan berat badan dan status gizi anak balita secara signifikan (Dwi et al., 2023).

Studi lapangan menemukan bahwa sebagian bayi masih mengalami status gizi rendah, yang diduga terkait dengan pola pemberian makan yang kurang optimal dan rendahnya pengetahuan ibu tentang gizi (Ananta et al., 2023; Wardani et al., 2023). Kondisi ini memperkuat urgensi pelaksanaan program pendampingan gizi yang melibatkan edukasi dan pemberian PMT berbasis bahan lokal. Dengan demikian, intervensi tidak hanya bersifat jangka pendek tetapi juga berkelanjutan melalui pemberdayaan keluarga (Naelasari & Nurmaningsih, 2022).

Berdasarkan fenomena tersebut, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengurangi risiko stunting melalui pemberian PMT berbasis buah naga dan edukasi gizi kepada ibu balita. Program ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang, mengoptimalkan pola pemberian makan, serta memanfaatkan potensi bahan lokal sebagai sumber nutrisi. Dengan demikian, upaya pencegahan stunting dapat dilakukan secara holistik dan berkelanjutan (Suminar et al., 2024; Sari et al., 2023).

Hasil dari kegiatan ini diharapkan menjadi rekomendasi bagi pemerintah daerah dan pemangku kebijakan dalam merancang program intervensi gizi yang lebih tepat sasaran. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi contoh konkret bagaimana kolaborasi antara pendekatan edukasi dan pemanfaatan sumber daya lokal dapat menjadi solusi dalam mengatasi masalah stunting di Indonesia.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diawali dengan survey tempat dan perizinan kegiatan komunitas kepada kepala masyarakat di lingkungan posyandu apel 2 pasar minggu, kegiatan dilakukan dalam satu hari melibatkan 30 ibu bayi balita sebagai partisipan, yang dipilih secara purposive berdasarkan kehadiran mereka di Posyandu dan dihadiri oleh para kader. Kegiatan diawali dengan semua responden diberikan pretest untuk mengetahui pengetahuan responden sebelum diberikan materi. Selanjutnya dilakukan ceramah, menampilkan video Demonstrasi pembuatan Puding Buah Naga, diskusi, tanya jawab, dilanjutkan dengan membagikan

pudding buah naga yang sudah di sediakan untuk para bayi dan balita, dilanjutkan dengan pemberian posttest pada semua responden untuk mengetahui pengetahuan responden setelah diberikan materi.

Tabel 1. Bahan bahan Membuat Puding Buah Naga

No	Bahan	Kandungan
1.	½ Buah Naga Merah	120 kalori
2.	1 sdm bubuk Agar agar plain	7 kalori
3.	1 butir kuning telur	72 kalori
4.	100 ml Susu UHT	60 kalori
5.	100 ml santan	154 kalori

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan berjalan lancar dengan tingkat partisipasi aktif dari 30 ibu balita. kegiatan ini dimulai dengan memberikan pretest pada ibu balita, lalu dilanjutkan dengan pemberian materi tentang stunting, PMT pada bayi balita dan dilanjutkan dengan menampilkan video pembuatan puding buah naga sebagai upaya pencegahan stunting dengan menggunakan bahan yang sederhana dan mudah di dapatkan. Dimana dalam kegiatan ini para kader dan responden ibu dapat memahami pentingnya pemenuhan gizi bayi sejak dini dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari hari. Gizi yang cukup sangat berpengaruh dengan peningkatan perkembangan bayi secara motorik halus, motorik kasar dan perilaku kehidupan sosial anak.

Setelah materi diberikan, dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab antara narasumber dan kader serta responden sebagai bentuk umpan balik materi yang telah disampaikan. Setelah itu responden diberikan kuesioner kembali untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian makanan tambahan pada bayi setelah diberikan materi.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pemberian PMT Pada Bayi sebelum diberikan penyuluhan

Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Baik	9	30%
Cukup	6	20%
Kurang	15	50 %
Total	30	100 %

Hasil pretest menunjukkan bahwa terdapat 15 (50%) responden yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang stunting dan pentingnya PMT. Tetapi masih ditemukan 6 (20%) yang memiliki pengetahuan cukup, serta 9 (30%) memiliki pengetahuan yang baik terhadap stunting dan pemberian PMT bayi.

Tabel 3. Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pemberian PMT Pada Bayi setelah diberikan penyuluhan

Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Baik	21	70%
Cukup	6	20%
Kurang	3	10 %
Total	30	100 %

Setelah penyuluhan, pada tabel ke dua hasil posttest menunjukkan peningkatan pengetahuan dengan hasil terdapat 21 (70%) responden yang memiliki pengetahuan baik dan masih terdapat 6 (20%) yang memiliki pengetahuan cukup, serta 3 (10%) memiliki pengetahuan yang kurang terhadap stunting dan pemberian PMT bayi.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan dan Pemberian Makanan Tambahan puding buah naga di Posyandu Apel 2 Pasar Minggu

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat di Posyandu Apel 2 Pasar Minggu menunjukkan bahwa penyuluhan dengan pendekatan interaktif efektif meningkatkan pengetahuan ibu balita terkait stunting dan pemberian makanan tambahan (PMT). Metode kombinasi ceramah, video demonstrasi, dan diskusi interaktif mampu meningkatkan partisipasi peserta serta memperkuat pemahaman materi. Hal ini selaras dengan teori pembelajaran orang dewasa (andragogi) yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif dan konteks praktis dalam proses edukasi (Simamora & Kresnawati, 2021). Peningkatan pengetahuan dari 30% menjadi 70% pasca-penyuluhan juga mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan ibu balita, terutama terkait pemanfaatan bahan lokal sebagai sumber gizi.

Pemberian praktik langsung pembuatan Puding Buah Naga menjadi salah satu keunggulan kegiatan ini. Selain memperkaya pengetahuan teoretis, peserta memperoleh keterampilan praktis yang mudah diaplikasikan di rumah tangga. Penggunaan bahan lokal seperti buah naga tidak hanya meningkatkan keterjangkauan PMT, tetapi juga mendukung ketahanan pangan berbasis sumber daya lokal (Sihite & Rotua, 2023). Kegiatan ini sekaligus membuktikan bahwa intervensi gizi yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat lebih berkelanjutan dibandingkan pendekatan konvensional.

Meskipun demikian, evaluasi kinerja mengungkap beberapa tantangan. Pertama, cakupan kegiatan belum sepenuhnya menyentuh ibu balita dengan tingkat pendidikan rendah atau yang jarang menghadiri Posyandu. Hal ini mengisyaratkan perlunya strategi alternatif, seperti pendekatan door-to-door atau kolaborasi dengan tokoh masyarakat untuk meningkatkan partisipasi (Juarez et al., 2020). Kedua, keberlanjutan praktik pembuatan PMT di rumah tangga perlu didukung dengan pendampingan rutin. Tanpa pemantauan berkala, antusiasme peserta berisiko menurun seiring waktu, terutama jika menghadapi kendala ketersediaan bahan atau waktu pengolahan.

Temuan lain yang perlu menjadi perhatian adalah kebutuhan diversifikasi jenis PMT yang diajarkan. Meskipun Puding Buah Naga diterima dengan baik, variasi menu lain berbasis bahan lokal seperti bubur kacang hijau, pisang, atau umbi-umbian perlu diperkenalkan untuk menghindari kejenuhan dan memastikan kecukupan zat gizi mikro. Diversifikasi ini juga mendukung prinsip "food-based approach" yang menekankan keanekaragaman pangan sebagai kunci pencegahan malnutrisi (Dwi et al., 2023).

Peran kader Posyandu sebagai mitra dalam kegiatan ini juga memberikan dampak ganda. Selain meningkatkan kapasitas ibu balita, kader memperoleh pemahaman baru tentang strategi edukasi gizi yang efektif. Namun, untuk memastikan keberlanjutan program, pelatihan lanjutan bagi kader diperlukan, terutama dalam mengembangkan materi edukasi yang adaptif dan memanfaatkan teknologi sederhana seperti media sosial untuk menjangkau lebih banyak ibu (Indrayati et al., 2022).

Hasil kegiatan ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menekankan pentingnya intervensi holistik dalam pencegahan stunting, mulai dari edukasi gizi hingga pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal (Sihite & Rotua, 2023). Keberhasilan peningkatan

pengetahuan ibu balita sebesar 40% menunjukkan bahwa program berbasis partisipasi dan konteks lokal mampu menjadi solusi tepat guna.

Kendati demikian, keberhasilan jangka panjang memerlukan komitmen multidisiplin antara pemerintah, tenaga kesehatan, dan masyarakat. Rekomendasi untuk pengembangan program meliputi: (1) integrasi modul PMT berbasis bahan lokal ke dalam program Posyandu reguler, (2) penguatan jejaring dengan dinas kesehatan untuk pendistribusian bahan PMT bagi keluarga rentan, dan (3) penelitian lanjutan untuk menilai dampak jangka panjang intervensi terhadap penurunan prevalensi stunting. Dengan demikian, upaya pencegahan stunting dapat dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

SIMPULAN DAN SARAN

Penyuluhan komunitas tentang Puding Buah Naga sebagai Pemberian Makanan Tambahan (PMT) efektif meningkatkan pengetahuan ibu balita di Posyandu Apel 2 Pasar Minggu. Kegiatan ini dapat menjadi model intervensi sederhana yang aplikatif untuk mencegah stunting. Pendekatan praktis melalui video demonstrasi pembuatan Puding Buah Naga efektif dalam memberikan pemahaman sekaligus keterampilan kepada ibu balita.

Program ini juga dapat direplikasi di Posyandu lain dengan modul penyuluhan yang disesuaikan dengan bahan lokal yang tersedia di setiap wilayah, mengadakan sesi monitoring dan evaluasi melalui kunjungan kader atau memanfaatkan media sosial untuk berbagi praktik terbaik, menyediakan pelatihan tambahan tentang variasi PMT lain yang menggunakan bahan lokal selain buah naga, memberikan pelatihan intensif bagi kader Posyandu untuk memastikan keberlanjutan edukasi secara mandiri dan enggalang dukungan dari dinas kesehatan setempat atau pihak lain untuk membantu menyediakan bahan pendukung dan media edukasi.

Saran-saran ini diharapkan dapat meningkatkan dampak jangka panjang dari kegiatan pengabdian masyarakat dalam mencegah stunting di wilayah Pasar Minggu dan sekitarnya. Dengan pendekatan yang lebih sistematis, kegiatan ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap upaya peningkatan gizi masyarakat, khususnya balita dan diharapkan ibu-ibu dapat lebih aktif untuk belajar tentang gizi yang baik dalam Pemberian Makanan Tambahan agar anak mendapatkan makanan dengan gizi yang baik dan sesuai. Selain itu, untuk peneliti selanjutnya dapat lebih banyak berperan serta dalam penyuluhan komunitas terutama tentang stunting dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) jenis lain dengan melakukan demonstrasi secara langsung dan lebih menarik yang berguna bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Posyandu Apel 2 Pasar Minggu atas dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini, serta para kader, pembimbing lahan, dosen dan para ibu balita yang telah berpartisipasi aktif.

REFERENSI

- Ananta, S., Krisnana, I., & Tri Lestari, W. (2023). The Relationship Between Maternal Knowledge Level And Feeding Practices With Dietary Patterns In Stunted Children. *Jurnal EduHealth*, 14(03), 1393–1399. <https://doi.org/10.54209/jurnaleduhealth.v14i3.2762>
- Ariskawati, D., Prihayati, & Ismarina. (2024). Determinants Analysis of Increasing Incidents of Stunting among Toddlers Aged 6-59 Months. *Nursing and Health Sciences Journal (NHSJ)*, 4(3), 323-331. <https://doi.org/10.53713/nhsj.v4i3.406>
- Ayunani, Yessy Nur Endah Sary, Tutik Ekasari, & Nova Hikmawati. (2023). Effect of Supplementary Feeding on Weight Gain for Malnourished Toddlers Aged 6-59 Months. *Health and Technology Journal (HTechJ)*, 1(2), 133–138. <https://doi.org/10.53713/htechj.v1i2.19>
- Dewi, Y. M., Parulian, T. S., & Indriarini, M. Y. (2022). Implementation-Specific Nutritional Interventions in Stunting Prevention: Literature Review. *NurseLine Journal*, 7(1), 8-20. <https://doi.org/10.19184/nlj.v7i1.27702>
- Dwi Klevina, M., Mathar, I., & Saputro, C. B. (2023). Penyuluhan pencegahan stunting dengan PMT melalui produk olahan puding buah naga. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 126–129. <https://doi.org/10.55983/empjcs.v2i3.403>
- Heryanda, M., & Khoiriyah, N. (2024). Effects of healthy eating patterns based nutrition education and providing structured supplementary feeding on improving the nutritional status of stunted children. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 9(3), 503-513. [doi:http://dx.doi.org/10.30867/action.v9i3.1749](http://dx.doi.org/10.30867/action.v9i3.1749)
- Indrayati, N., Musyarofah, S., Livana, P. H., & Setianingsih, S. (2022). Improving cadre knowledge in stunting prevention through android-based application. *International Journal of Health Sciences*, 6(S9), 761–767. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6nS9.12326>
- Jannah, J. (2023). An Overview Of The Nutritional Status Of Children Aged 6 - 60 Months At "Khanza Daycare". *Journal of Advanced Research in Medical and Health Science (ISSN 2208-2425)*, 9(12), 33-38. <https://doi.org/10.61841/p779j497>
- Juarez, M., Dionicio, C., Sacuj, N., Lopez, W., Miller, A. C., & Rohloff, P. (2020). Community-Based Interventions to Reduce Child Stunting in Rural Guatemala: A Quality Improvement Model. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(2), 773. <https://doi.org/10.3390/ijerph18020773>
- Kautsar, A. A., Nurdian, Y., Kusuma, I. F., & Kusuma, A. C. (2023). The Relationship Between Mothers' Knowledge about PHBS, Stunting, and Nutrition with Helminth Infection among Toddlers in Jember. *Nursing and Health Sciences Journal (NHSJ)*, 3(3), 327-335. <https://doi.org/10.53713/nhsj.v3i3.252>
- Laksono, A. D., Sukoco, N. E., Rachmawati, T., & Wulandari, R. D. (2021). Factors Related to Stunting Incidence in Toddlers with Working Mothers in Indonesia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(17), 10654. <https://doi.org/10.3390/ijerph191710654>
- Naelasari, D. N., & Nurmaningsih, N. (2022). The Effectiveness Of Training On Making Local Food-Based Pmt In Increasing The Knowledge Of Mothers Of Toddlers In Preventing Stunting In The Tanjung

- Karang Health Center Work Area. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 4(3), 921-928. <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v4i3.15851>
- Nyamete, F., Majaliwa, N., & Chove, L. (2024). Food-Based Intervention for Boosting Micronutrient Status and Health-A Comprehensive Review. *World*, 8(1), 23-34. <https://doi.org/10.11648/j.wjfst.20240801.13>
- Prihayati, Sunawati, & Ikhlasiah, M. (2024). The Relationship of Environmental Sanitation and Hygiene Behavior with Stunting Incidents in Adults in 2024. *Nursing and Health Sciences Journal (NHSJ)*, 4(4), 465-471. <https://doi.org/10.53713/nhsj.v4i4.408>
- Raising, R., Hermawatiningsih, O. D., Rumaolat, W., & Pelu, A. D. (2024). Education and Training on Making Carrot Hard Candy and Dragon Fruit Soft Candy for Stunting Prevention. *Jurnal IPMAS*, 4(2), 128-137. <https://doi.org/10.54065/ipmas.4.2.2024.478>
- Rambe, N. L., Hutabarat, E. N., & Hafifah, R. (2023). The Effect of Stunting on Children's Cognitive Development: Systematic Review. *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*, 5(2), 360-372. <http://dx.doi.org/10.30829/contagion.v5i2.14807>
- Rathi, K. M., Singh, S. L., Gigi, G. G., & Shekade, S. V. (2023). Nutrition and therapeutic potential of the dragon fruit: A qualitative approach. *Pharmacognosy Research*, 16(1). <http://dx.doi.org/10.5530/pres.16.1.1>
- Ritanti, & Aprilia, F. (2024). The Relationship between Maternal Characteristics and Family Health Tasks with the Incident of Stunting in Toddlers in Depok City. *Nursing and Health Sciences Journal (NHSJ)*, 4(4), 472-481. <https://doi.org/10.53713/nhsj.v4i4.431>
- Saaka, M., Wemah, K., Kizito, F., & Hoeschle-Zeledon, I. (2021). Effect of nutrition behaviour change communication delivered through radio on mothers' nutritional knowledge, child feeding practices and growth. *Journal of nutritional science*, 10, e44. <https://doi.org/10.1017/jns.2021.35>
- Saleh, A., Syahrul, S., Hadju, V., Andriani, I., & Restika, I. (2020). Role of Maternal in Preventing Stunting: A Systematic Review. *Gaceta Sanitaria*, 35, S576-S582. <https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2021.10.087>
- Sari, D., Sunanto, & Hanifah, I. (2023). The Effects of Nutritious Food on Stunting. *Health and Technology Journal (HTechJ)*, 1(1), 68-73. <https://doi.org/10.53713/htechj.v1i1.9>
- Sarlina, & Yuli Admasari. (2022). Knowledge and Attitudes of Young Women about the First 1000 Days of Life (HPK) in Stunting Prevention. *Journal of Global Research in Public Health*, 7(2), 155-160. <https://doi.org/10.30994/jgrph.v7i2.398>
- Shofa, Nisak Berliana Ahmad, Dzakia Raisa, Hadi Kurniyawan, E., Tri Afandi, A., Endrian Kurniawan, D., & Rosyidi Muhammad Nur, K. (2024). Food Security on The Incidence of Stunting in Agricultural Areas. *Nursing and Health Sciences Journal (NHSJ)*, 4(4), 451-458. <https://doi.org/10.53713/nhsj.v4i4.432>
- Sihite, N. W., & Rotua, M. (2023). Pelatihan pembuatan pemberian makanan tambahan berbasis pangan lokal kepada ibu balita wasting. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 149-160. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v6i2.14671>
- Simamora, S., & Kresnawati, P. (2021). Pemenuhan pola makan gizi seimbang dalam penanganan stunting pada balita di wilayah Puskesmas Kecamatan Rawalumbu Bekasi. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 11(1), 34-45. <https://doi.org/10.52643/jbik.v11i1.1345>
- Sitairesmi, M. N., Arjuna, T., Helmyati, S., Santosa, B., & Supriyati, S. (2023). Engaging stakeholders to strengthen the local actions for stunting prevention and control in Lombok Barat. *Journal of Community Empowerment for Health*, 6(1), 52-57. <https://doi.org/10.22146/jcoemph.80762>
- Soliman, A., Sanctis, V. D., Alaaraj, N., Ahmed, S., Alyafei, F., Hamed, N., & Soliman, N. (2021). Early and Long-term Consequences of Nutritional Stunting: From Childhood to Adulthood. *Acta Bio Medica : Atenei Parmensis*, 92(1), e2021168. <https://doi.org/10.23750/abm.v92i1.11346>

- Suminar, R., Fatimah, S., & Karim, F. (2024). The culture of complementary feeding practice among stunting in toddlers aged under 24 months. *Interdisciplinary International Journal of Conservation and Culture*, 2(1), 21–30. <https://doi.org/10.25157/ijcc.v2i1.3875>
- Wardani, H. (2024). Risk Factors for Stunting among Children in Indonesia: A Systematic Review. *Health and Technology Journal (HTechJ)*, 2(6), 578–589. <https://doi.org/10.53713/htechj.v2i6.296>
- Wardani, P. K., Endah Sary, Y. N., & Hidayati, T. (2023). The Relationship Between Mother's Level of Knowledge and Giving MP-ASI (Weaning Food) on Babies Under 6 Months. *Health and Technology Journal (HTechJ)*, 1(4), 386–392. <https://doi.org/10.53713/htechj.v1i4.69>
- Yusriadi, Y., Sugiharti, S., Ginting, Y. M., Sandra, G., & Zarina, A. (2024). Preventing Stunting in Rural Indonesia: A Community-Based Perspective. *African Journal of Food, Agriculture, Nutrition and Development*, 24(9), 24470-24491. <http://dx.doi.org/10.22004/ag.econ.348069>